

BELAJAR SISWA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI SMP NEGERI 1 NEGARA, KABUPATEN JEMBRANA

Ni Luh Eka Erlina Yanti
SMP Negeri 1 Negara
Email: erlinayanti153@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi inovasi yang diterapkan dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 1 Negara. Pendidikan Agama Hindu memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Namun, minat siswa terhadap mata pelajaran ini cenderung mengalami penurunan karena metode pembelajaran yang konvensional dan kurangnya pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi inovatif seperti pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, serta pendekatan kontekstual mampu meningkatkan minat belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat meningkatkan ketertarikan dan partisipasi siswa secara signifikan.

Kata Kunci: strategi inovasi, minat belajar, Pendidikan Agama Hindu, teknologi digital, pendekatan kontekstual

ABSTRACT

This study aims to analyze innovation strategies implemented to increase students' interest in learning Hindu Religious Education at SMP Negeri 1 Negara. Hindu Religious Education plays an important role in shaping the character and morals of students. However, students' interest in this subject tends to decline due to conventional teaching methods and the lack of digital technology utilization. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through observations, interviews, and documentation. The research findings indicate that implementing innovative strategies such as digital technology utilization, project-based learning, and contextual approaches can enhance students' learning interest. The conclusion of this study is that innovation in Hindu Religious Education can significantly increase students' engagement and participation.

Keywords: innovation strategies, learning interest, Hindu Religious Education, digital technology, contextual approach

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Hindu memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran dharma. Dalam ajaran Hindu, dharma merupakan prinsip moral dan etika yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari (Radhakrishnan, 2009). Pendidikan Agama Hindu tidak hanya mengajarkan aspek ritual dan teologis, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan etika peserta didik agar menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Namun, di era digital ini, tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Hindu semakin kompleks. Kemajuan teknologi telah mengubah pola belajar siswa yang lebih mengandalkan media digital dibandingkan metode konvensional (Prensky, 2001). Perubahan ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan dan minat siswa masa kini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya inovasi menjadi faktor utama dalam rendahnya partisipasi siswa dalam Pendidikan Agama Hindu (Suyasa,

2018). Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang dominan, kurangnya interaktivitas dalam kelas, serta keterbatasan dalam menghubungkan materi ajar dengan realitas kehidupan siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi inovasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya di SMP Negeri 1 Negara. Inovasi pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif (Sanjaya, 2019). Salah satu strategi inovatif yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan teknologi digital, seperti penggunaan media interaktif, video pembelajaran, dan platform pembelajaran daring yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Hindu (Prensky, 2001).

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan kerja sama dalam kelompok, sehingga mereka lebih memahami relevansi Pendidikan Agama Hindu dalam kehidupan sosial mereka (Sugiyanto, 2017).

Pendekatan kontekstual juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Hindu. Dengan menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat melihat manfaat nyata dari ajaran Hindu dalam kehidupan mereka. Guru diharapkan dapat mengadaptasi metode ini agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Dengan menerapkan metode inovatif ini, diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai agama Hindu (Suyasa, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SMP Negeri 1 Negara. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana strategi inovasi diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Observasi dilakukan secara langsung di kelas guna mengamati dinamika interaksi antara guru dan siswa, efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, serta respons siswa terhadap strategi inovasi yang digunakan. Wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali pemahaman mereka mengenai tantangan dan peluang dalam menerapkan strategi inovasi, sementara wawancara dengan siswa difokuskan pada pengalaman belajar mereka dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mereka terhadap Pendidikan Agama Hindu. Dokumentasi materi ajar meliputi buku teks, bahan ajar digital, serta perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam mendukung proses pengajaran.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menelaah dan menginterpretasikan temuan lapangan berdasarkan kategori tematik yang muncul selama proses pengumpulan data. Hasil analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi efektivitas strategi inovasi yang diterapkan dalam meningkatkan minat belajar siswa serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan lebih lanjut. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi inovatif yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 1 Negara.

Pertama, pemanfaatan teknologi digital seperti penggunaan media interaktif dan aplikasi pembelajaran berbasis digital dapat menarik perhatian siswa dan membuat proses belajar lebih menyenangkan (Sanjaya, 2019). Teknologi digital memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih visual dan interaktif, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat (Prensky, 2001). Contohnya, penggunaan platform pembelajaran daring, video interaktif, serta augmented reality (AR) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami ajaran Hindu secara lebih mendalam (Gikas & Grant, 2013).

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga memungkinkan personalisasi dalam metode pengajaran. Dengan adanya teknologi adaptif, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing (Kalyuga, 2007). Ini berarti siswa yang memerlukan lebih banyak waktu dalam memahami suatu konsep dapat mengulang materi tanpa merasa terbebani oleh batasan waktu kelas tradisional. Selain itu, media pembelajaran berbasis digital juga meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa lebih aktif dalam proses belajar (Ryan & Deci, 2000).

Lebih lanjut, integrasi teknologi dalam pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif. Misalnya, penggunaan forum diskusi online dan aplikasi pembelajaran berbasis komunitas memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman mereka tentang ajaran Hindu dan berdiskusi secara lebih terbuka dengan teman sebaya serta guru (Anderson, 2008). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital bukan hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai medium yang memperkuat interaksi dan keterlibatan siswa dalam memahami ajaran Hindu secara lebih holistik.

Kedua, penerapan model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam eksplorasi dan pemahaman materi secara mendalam. Menurut Sugiyanto (2017), metode ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) menuntut siswa untuk mengerjakan tugas nyata yang menghubungkan materi pembelajaran dengan permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari (Bell, 2010).

Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu, proyek-proyek seperti studi kasus etika Hindu dalam kehidupan modern atau praktik ritual keagamaan berbasis komunitas dapat membuat siswa lebih memahami relevansi ajaran Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat melakukan penelitian mengenai nilai-nilai kearifan lokal dalam upacara keagamaan di daerah mereka dan menganalisis bagaimana ajaran Hindu diterapkan dalam budaya setempat (Kilpatrick, 1997). Selain itu, proyek yang melibatkan pembuatan konten digital, seperti video atau infografis mengenai ajaran Hindu, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kreatif dan aplikatif bagi siswa (Buck Institute for Education, 2016).

Metode ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi (Krajcik & Blumenfeld, 2006). Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Hindu, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Ketiga, pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa membantu mereka memahami relevansi Pendidikan Agama Hindu dalam kehidupan nyata (Sugiyanto, 2017). Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya

belajar teori agama tetapi juga memahami bagaimana ajaran tersebut diterapkan dalam kehidupan mereka. Menurut Berns & Erickson (2001), pendekatan kontekstual dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara aktif karena mereka melihat langsung keterkaitan antara materi dengan realitas kehidupan mereka.

Salah satu cara efektif dalam penerapan pendekatan kontekstual adalah dengan mengaitkan ajaran Hindu dengan fenomena sosial yang terjadi di sekitar siswa. Misalnya, membahas konsep dharma melalui pengalaman nyata yang mereka hadapi sehari-hari dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Hindu. Dalam hal ini, siswa dapat diajak untuk mengamati dan menganalisis bagaimana prinsip dharma diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti dalam interaksi sosial, etika bekerja, dan tanggung jawab lingkungan (Johnson, 2002).

Selain itu, keterlibatan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru yang mampu mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa cenderung berhasil meningkatkan partisipasi aktif dalam kelas (Sanjaya, 2019). Menurut Vygotsky (1978), interaksi sosial dalam pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang menekankan pada kolaborasi dan diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih mendalam.

Strategi pembelajaran inovatif yang melibatkan teknologi digital, diskusi kelompok, serta simulasi berbasis proyek dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar (Sugiyanto, 2017). Teknologi digital, seperti penggunaan media interaktif dan platform e-learning, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan akses ke berbagai sumber informasi yang lebih luas (Prensky, 2001). Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi perspektif dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang diajarkan (Dillenbourg, 1999). Sementara itu, simulasi berbasis proyek dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Jonassen, 1999).

Namun, hambatan yang ditemukan dalam penerapan strategi ini adalah keterbatasan fasilitas teknologi serta kesiapan guru dalam mengadopsi metode pembelajaran baru. Menurut Prensky (2001), banyak guru yang masih terbiasa dengan metode konvensional dan menghadapi tantangan dalam penggunaan teknologi digital secara efektif, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa. Hal ini diperparah dengan kurangnya pelatihan yang memadai bagi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka (Suyasa, 2018).

Selain itu, faktor infrastruktur juga menjadi kendala yang signifikan. Beberapa sekolah masih belum memiliki akses yang cukup terhadap perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, atau akses internet yang stabil (Sugiyanto, 2017). Akibatnya, meskipun guru ingin menerapkan strategi inovatif berbasis digital, keterbatasan fasilitas sering kali menjadi hambatan utama dalam realisasinya.

Meningkatkan minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Hindu memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan metode pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan teknologi, serta relevansi dengan kehidupan siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar, baik melalui diskusi di rumah maupun partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dapat memperkuat pemahaman siswa. Pembelajaran berbasis pengalaman, seperti studi lapangan ke pura atau kunjungan ke tokoh agama, juga dapat memberikan pengalaman langsung yang mendalam bagi siswa. Dengan strategi yang tepat dan sinergi

antara guru, orang tua, serta komunitas sekolah, diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam mempelajari ajaran agama Hindu di SMP Negeri 1 Negara.

Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru agar mereka mampu menguasai teknologi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman (Suyasa, 2018). Pelatihan ini sebaiknya mencakup penggunaan media pembelajaran interaktif, strategi pengajaran berbasis teknologi, serta pemanfaatan platform digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, dukungan dari sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting untuk menunjang keberhasilan penerapan strategi inovatif dalam Pendidikan Agama Hindu. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan tenaga pendidik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa inovasi dalam pembelajaran dapat diterapkan secara efektif.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Strategi seperti pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi ajar.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memberikan dampak positif dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media interaktif seperti video pembelajaran, simulasi berbasis augmented reality (AR), serta platform digital membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan mendalam. Teknologi juga memungkinkan adanya personalisasi dalam pembelajaran, di mana siswa dapat mengakses materi sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar mereka masing-masing. Namun, implementasi teknologi dalam pembelajaran masih menghadapi kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya kesiapan guru dalam mengadopsi metode berbasis digital.

Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Hindu. Dengan metode ini, siswa diajak untuk mempelajari konsep-konsep agama melalui eksplorasi aktif, penelitian mandiri, dan kerja kelompok. Model ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan teori dengan praktik langsung di kehidupan sehari-hari, seperti melalui studi kasus mengenai etika Hindu dalam masyarakat, ritual keagamaan, atau produksi konten edukatif mengenai nilai-nilai Hindu. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga melatih keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi inovasi dalam Pendidikan Agama Hindu berpotensi besar dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Dengan kombinasi antara teknologi, metode berbasis proyek, serta pendekatan kontekstual, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, dan pemangku kebijakan untuk memastikan bahwa inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara berkelanjutan demi menciptakan pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan generasi masa kini. Pemanfaatan teknologi digital, penerapan pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, keberhasilan strategi ini juga bergantung pada kesiapan guru dan dukungan sekolah dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan. Dengan adanya inovasi yang berkelanjutan, diharapkan Pendidikan Agama Hindu dapat terus relevan dan menarik bagi generasi muda di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Artiningsih, N. W. J., Darmawan, I. P. A., & Untara, I. M. G. S. (2021). Strategi Komunikasi Dalam Pengembangan Program Studi Filsafat Hindu STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 164-177.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Radhakrishnan, S. (2009). *Indian Philosophy*. Oxford University Press.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Kencana.
- Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Pembelajaran Abad 21 Dan Pengembangan Program Studi Filsafat Hindu Di Stahn Mpu Kuturan Singaraja. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2).
- Sudjana, N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. (2017). *Model Pembelajaran Kontekstual*. Pustaka Pelajar.
- Suyasa, I. (2018). Pendidikan Agama Hindu di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Hindu*, 2(1), 45-58.
- Untara, I. M. G. S. (2020). Strategi Pengelolaan Prodi Filsafat Hindu Stahn Mpu Kuturan Singaraja Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Daring Pasca Covid 19. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2).